

PROSEDUR TETAP MONUMEN PANCASILA SAKTI

BAB I PENDAHULUAN

1. Umum.

a. Pusat Sejarah Tentara Nasional Indonesia, disingkat Pusjarah TNI adalah Badan Pelaksana Pusat pada tingkat Mabes TNI yang berkedudukan langsung di bawah Panglima TNI. Pusjarah TNI bertugas menyelenggarakan pembinaan kesejarahan dan tradisi TNI dalam rangka pengembangan dan pemeliharaan jiwa korsa dan semangat keprajuritan. Salah satu fungsi Pusjarah TNI adalah penyelenggaraan pembinaan museum, monumen dan perpustakaan di lingkungan Pusjarah TNI. Monumen yang berada dibawah Pusjarah TNI adalah Monumen Pancasila Sakti.

b. Monumen Pancasila Sakti adalah lembaga pelayanan publik yang bertugas untuk melayani keperluan masyarakat akan informasi koleksi, data warisan budaya, pendidikan, kajian dan kegiatan lainnya yang dibutuhkan masyarakat. Pengunjung Monumen Pancasila Sakti dilaksanakan secara perorangan maupun rombongan yang berasal dari TNI/Polri, masyarakat umum dan mancanegara.

c. Guna kelancaran dan ketertiban pelaksanaan kegiatan dan tugas di Monumen Pancasila Sakti untuk mendukung tugas pokok Pusjarah TNI, maka perlu disusun Prosedur Tetap Monumen Pancasila Sakti yang mengatur tentang ketentuan-ketentuan dan pedoman-pedoman dalam melaksanakan kegiatan dan tugas di Monumen Pancasila Sakti.

2. Maksud dan Tujuan.

a. **Maksud.** Prosedur tetap ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang prosedur kerja, tata tertib, peraturan, pengamanan dan pelayanan kepada umum di lingkungan Monumen Pancasila Sakti.

b. **Tujuan.** Prosedur Tetap ini disusun dengan tujuan sebagai petunjuk/pedoman bagi personel/petugas Monumen Pancasila Sakti dalam melaksanakan kegiatan, pelayanan, dan tindakan yang diperlukan untuk menjaga ketertiban dan keamanan di lingkungan Monumen Pancasila Sakti.

3. Dasar.

a. Keputusan Panglima TNI Nomor Kep/3/I/2005 tanggal 27 Januari 2005 tentang Pokok-Pokok Organisasi dan Prosedur Pusjarah TNI.

- b. Surat Keputusan Pangab Nomor Skep/555/IX/1990 tanggal 20 September 1990 tentang Peraturan Dinas Dalam ABRI.
- c. Pertimbangan Pimpinan Pusjarah TNI.

4. **Ruang Lingkup dan Tata Urut.**Ruang lingkup Prosedur Tetap ini meliputi ketentuan operasional, pengamanan dan pencegahan/penanggulangan bencana/bahaya kebakaran, disusun dengan tata urut sebagai berikut:

- a. Bab I Pendahuluan.
- b. Bab II Ketentuan Operasional, Penerimaan Tamu dan Parkir Monumen Pancasila Sakti.
- c. Bab III Pengamanan Benda-Benda Koleksi Monumen Pancasila Sakti.
- d. Bab IV Pelaksanaan Tugas Jaga,Anggota Provost dan Satpamwal Monumen Pancasila Sakti.
- e. Bab V Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Ancaman Teror Bom di Monumen Pancasila Sakti.
- f. Bab VI Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran Monumen Pancasila Sakti.
- g. BabVII Penutup.

BAB II

KETENTUAN OPERASIONAL, PENERIMAAN TAMU DAN PARKIR MONUMEN PANCASILA SAKTI

5. **Umum.** Monumen Pancasila Sakti merupakan monumen di bawah jajaran Pusjarah TNI yang melayani kunjungan dari berbagai elemen masyarakat diantaranya para pelajar/mahasiswa serta pengunjung dari mancanegara dan pengunjung umum. Guna kelancaran dan ketertiban dalam kegiatan kunjungan perlu adanya peraturan/ketentuan pelaksanaannya.

6. **Ketentuan Operasional.**

a. **Waktu buka dan tutup.**

- 1) Hari buka : Selasa s.d. Minggu.
- 2) Jam buka : 08.00 - 16.00
- 3) Hari tutup : Hari Senin, hari pertama Lebaran/Idul Fitri, Hari Natal, Hari Raya Waisak, Hari Raya Nyepi.
- 4) Setiap hari Senin museum **Tutup** (tidak melayani pengunjung), untuk diadakan pembersihan, perawatan dan pemeliharaan koleksi serta sarana penunjangnya.
- 5) Penerimaan rombongan di luar waktu yang telah ditentukan harus mendapatkan persetujuan dari Kepala Monumen Pancasila Sakti.

b. **Tarif Pengunjung di Monumen Pancasila Sakti.**

- 1) Tarif Tiket masuk.
 - a) Umum/Dewasa Rp.2.500,-/orang.
 - b) Rombongan Umum (min 50) Rp.2.000,-/orang
 - c) Pelajar/Mahasiswa Rp.1.500,-/orang.
- 2) Jasa Pemandu/*Guide* Monumen Pancasila Sakti.
 - a) Pemandu berbahasa Indonesia Rp.50.000,-/pemandu.
 - b) Pemandu berbahasa Inggris Rp.75.000,-/pemandu.
- 3) Pemutaran Film (min. rombongan 50 orang) Rp.1.500,- /orang.
- 4) Buku panduan Rp.6.000,-/buku
- 6) Ijin shooting/video film disesuaikan dengan kapasitas shooting.
- 7) Setiap tanggal **5 Oktober** yaitu peringatan HUT TNI dan tanggal **10 November** Hari Pahlawan semua pengunjung **Gratis** atau dibebaskan dari biaya masuk monumen, kecuali biaya untuk pembayaran jasa pemandu dan parkir kendaraan.
- 8) Parkir Kendaraan.
 - a) Mobil bus dan sejenisnya Rp. 5.000,00
 - b) Mobil sedan dan sejenisnya Rp. 3.000,00
 - c) Sepeda Motor Rp. 1.000,00

c. **Fasilitas/Sarana yang Tersedia.**

- 1) Bagi pengunjung baik perorangan maupun rombongan yang ingin memakai tenaga pemandu(*Guide*) Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris dapat berhubungan dengan bagian Informasi (gedung Paseban).
- 2) Fasilitas Lapangan parkir, lapangan parkir bawah (khusus Bus dan sejenisnya) serta lapangan parkir atas (khusus sepeda motor, sedan dan sejenisnya).
- 3) Pendopo dapat digunakan sebagai tempat istirahat pengunjung.
- 4) Toko *souvenir* dan kantin umum berada di Pendopo, Museum Pengkhianatan PKI, Paseban, Menara dan Lapangan Parkir bawah.
- 5) Mushola An Nur untuk umum/pengunjung.
- 6) Ruang teater dengan kapasitas ± 200 orang.
- 7) Rute yang dikunjungi tamu/pengunjung.
 - a) Monumen Pancasila Sakti
 - b) Sumur Tua atau Sumur Maut
 - c) Rumah Penahanan/Penyiksaan
 - d) Rumah Pos Komando
 - e) Rumah dapur Umum
 - f) Mobil Truk P.N Artha Yasa
 - g) Mobil Sedan, mobil dinas Letnan Jenderal TNI Ahmad Yani
 - h) Mobil Jeep Toyota, mobil dinas Mayor Jenderal TNI Soeharto
 - i) Museum Pengkhianatan PKI (Komunis)
 - j) Museum Diorama Paseban
 - k) Ruang Relik/pakaian dan bekas darah
 - l) Ruang Pameran Foto Dokumenter
 - m) Panser Saraceen

d. **Perlengkapan yang Digunakan Pemandu.**

- 1) Kepala Monumen Pancasila Sakti atau yang mewakili memakai Pakaian Dinas Harian (PDH).
- 2) Para Pemandu memakai pakaian pemandu yang telah ditentukan.
- 3) Kepala Monumen Pancasila Sakti atau yang mewakili dalam menyambut, dan memberikan sambutan dibantu alat bicara berupa *sound system* yang telah disiapkan di depan Gedung Paseban atau di Lobi Paseban, atau di ruang Teater atau ditempat lain di Monumen Pancasila Sakti.
- 4) Para pemandu dalam memandu menggunakan alat bantu bicara berupa *megaphone*.

e. **Tata Tertib Pengunjung.**

- 1) Pengunjung diharapkan dapat menjaga perasaan khidmat, tidak berteriak-teriak, bercanda dan berbuat tidak sopan.
- 2) Pengunjung diharapkan dapat menjaga kebersihan, ketertiban dan keamanan.
- 3) Pengunjung dilarang membawa/menggunakan pemandu/guide selain pemandu/guide resmi Monumen Pancasila Sakti. Apabila memerlukan pemandu/guide, silahkan menghubungi bagian informasi/penerangan.
- 4) Pengunjung dilarang keras membawa semua jenis senjata dan bahan peledak.
- 5) Pengunjung dilarang keras memasang spanduk, menggelar orasi, unjuk rasa, demonstrasi, pawai, rapat umum dan atau mimbar bebas serta kegiatan lainnya yang dapat mengganggu ketertiban.
- 6) Pengunjung dilarang keras menduduki, memindahkan benda-benda yang berada di tiga rumah bersejarah (Rumah Penahanan/ Penyiksaan, Rumah Pos Komando dan Rumah Dapur Umum).
- 7) Pengunjung dilarang mengotori dinding/bangunan dengan coretan atau sejenisnya.
- 8) Pengunjung dilarang menaiki dan mengotori koleksi kendaraan.
- 9) Pengunjung dilarang makan, minum dan merokok di areal Monumen Pancasila Sakti, Museum Pengkhianatan PKI (Komunis), Museum Diorama Paseban, Ruang Teater, Ruang Relik dan Ruang Foto Dokumenter.

7. Ketentuan Penerimaan Tamu Rombongan dari TNI, Umum dan Asing di Monumen Pancasila Sakti.

a. **Penerimaan Tamu Pejabat Asing/Luar Negeri.**

- 1) Tamu khusus rombongan asing atau kenegaraan yang berkunjung ke Monumen Pancasila Sakti harus terlebih dahulu minta izin kepada Panglima TNI melalui Asintel TNI dengan tembusan Kapusjarah TNI. Apabila tamu/rombongan negara asing belum mendapatkan izin dari Panglima TNI melalui Asintel TNI atau Kas Angkatan melalui Aspam Angkatan dan atau Kepala Monumen Pancasila Sakti belum mendapat disposisi/perintah penerimaan kunjungan tamu/pengunjung rombongan negara asing, maka pihak Monumen Pancasila Sakti dapat menolak kunjungan atas seijin Kapusjarah TNI.
- 2) Tamu asing angkatan harus terlebih dahulu minta ijin ke Kas Angkatan melalui Aspam.

- 3) Tamu/pengunjung rombongan negara asing yang berkunjung ke Monumen Pancasila Sakti, terlebih dahulu mengirimkan surat kunjungan ke Pusjarah TNI dan perwakilannya sekaligus melakukan survey di Monumen Pancasila Sakti.
- 4) Tamu/pengunjung rombongan Negara Asing dibebaskan dari kewajiban membeli tiket masuk Monumen Pancasila Sakti (gratis).
- 5) Tamu/pengunjung resmi rombongan Negara Asing Apabila kepala rombongan berpangkat bintang akan diterima oleh Kapusjarah TNI/ yang mewakili dan didampingi Kadismusmon, Kepala Monumen Pancasila Sakti dan pemandu. Apabila kepala rombongan berpangkat Kolonel akan diterima Kadismusmon/ yang mewakili didampingi Kepala Monumen Pancasila Sakti dan pemandu.
- 6) Kapusjarah TNI/ yang mewakili/ Kadismusmon/ Kepala Monumen Pancasila Sakti memberikan ucapan selamat datang, selanjutnya pemandu memberikan prolog/pendahuluan tentang Monumen Pancasila Sakti secara singkat dan aturan-aturan kunjungan. Prolog Monumen Pancasila Sakti yang akan disampaikan sebagai berikut:

Good morning/ good afternoon/ good evening ladies and gentlemen.

I would like to deliver my Welcome to all of the guests here in this Pancasila Sakti Monument. My name is ... as your guide for today.

Ladies and gentlemen, now you are here in this Pancasila Sakti Monument area. On October 1st 1965, an incident which became national tragedy for Indonesia has happened in this area. The September 30th Movement of PKI conducted their rebellion and kidnapped 6 General and 1 First Officer of Indonesian Army. They were taken and killed in this place, then their death bodies was thrown into an old well.

Pancasila Sakti Monument was stand in the land which approximately 14 hectare width and consisted by 3 parts :

- a) *Ring 1 of Pancasila Sakti Monument consists Death Well, Torturing Veranda, Post Command House, Public Kitchen House, PN Artha Yasa Truck which used to carry the death body of Brigadier General D.I. Pandjaitan, and Pancasila Sakti Monument.*
- b) *PKI (Communist) Betrayal Museum consists of 34 dioramas and describes about the rebellion of PKI in some area of Indonesia since 1945 till 1974.*
- c) *Paseban Museum consists of 16 dioramas and describes about the kidnapping of 7 Indonesian Army officers on October 1st 1965, and the exhausting of the death bodies, as well as the departure ceremony of the corpses on October 5th 1965.*

Because of this area became a place where Revolutionary Heroes were killed, let us keep the peace and sacral atmosphere of this area by concerning with the visiting rules, and not making noise that could disturb the order situation. In addition, here is no smoking area. Together we give respect to the sacrifice of the Revolutionary Heroes as the shield of Pancasila against the rebellion of Indonesian Communist Party (PKI). Before we begin, let us lower our head, pray for the Revolutionary Heroes, so their kindness may be received by God.

7) Tamu/pengunjung rombongan Negara Asing di pandu oleh pemandu Monumen Pancasila Sakti (Bahasa Inggris) untuk dapat melihat serta mendengarkan penjelasan tentang sejarah Monumen Pancasila Sakti dan koleksi-koleksinya.

8) Tamu/pengunjung rombongan Negara Asing mengunjungi Monumen Pancasila Sakti sesuai rute kunjungan yang telah ditentukan.

9) Tamu/pengunjung rombongan Negara Asing yang diwakili oleh pimpinan rombongan atau yang mewakili menerima cinderamata dari Kapusjarah TNI/ yang mewakili/Kadismusmon/Kepala Monumen Pancasila Sakti.

b. Penerimaan Tamu/Pengunjung TNI/Polri.

1) Tamu/pengunjung rombongan TNI/Polri yang berkunjung ke Monumen Pancasila Sakti, terlebih dahulu mengirimkan surat kunjungan ke Pusjarah TNI dan perwakilannya dapat melakukan survey di Monumen Pancasila Sakti.

2) Tamu/pengunjung rombongan TNI/Polri dibebaskan dari kewajiban membeli tiket masuk Monumen Pancasila Sakti (gratis).

3) Tamu/pengunjung rombongan TNI/Polri setelah sampai di Monumen Pancasila Sakti, kemudian dikumpulkan di depan gedung Paseban yang selanjutnya menerima pengarahan/sambutan/ucapan selamat datang dari Kepala Monumen Pancasila Sakti atau yang mewakili.

4) Tamu/pengunjung rombongan TNI/Polri yang diwakili oleh pimpinan rombongan atau yang mewakili menerima cinderamata dari Kepala Monumen Pancasila Sakti.

5) Tamu/pengunjung rombongan TNI/Polri dipandu oleh para pemandu Monumen Pancasila Sakti serta melihat dan mendengarkan penjelasan pemandu tentang sejarah Monumen Pancasila Sakti dan koleksi-koleksinya.

6) Tamu/pengunjung rombongan TNI/Polri mengunjungi Monumen Pancasila Sakti sesuai *route* kunjungan yang telah ditentukan.

c. Penerimaan Tamu/Pengunjung Umum/Pelajar.

1) Pengunjung umum yang berkunjung ke Monumen Pancasila Sakti dapat datang dengan atau tanpa surat pemberitahuan atau melalui telepon.

2) Tamu/pengunjung rombongan umum/pelajar yang berkunjung ke Monumen Pancasila Sakti dapat mengirim surat kunjungan ke Monumen Pancasila Sakti dan perwakilannya sekaligus melakukan survey di Monumen Pancasila Sakti.

3) Tamu/pengunjung rombongan umum/pelajar yang berkunjung ke Monumen Pancasila Sakti dikenakan kewajiban membeli tiket masuk pada saat datang kunjungan atau dapat disesuaikan sebelum kunjungan.

4) Tamu/pengunjung rombongan umum/pelajar yang berkunjung ke Monumen Pancasila Sakti apabila memerlukan Pemandu agar menghubungi bagian penerangan/informasi Monumen Pancasila Sakti.

5) Tamu/pengunjung rombongan umum/pelajar yang berkunjung ke Monumen Pancasila Sakti, apabila hendak menonton film dokumenter Pemberontakan G 30 S/PKI, agar menghubungi bagian informasi/penerangan Monumen Pancasila Sakti.

6) Tamu/pengunjung rombongan umum/pelajar yang berkunjung ke Monumen Pancasila Sakti dan menggunakan jasa pemandu, maka selama berkunjung akan didampingi dan dijelaskan oleh Pemandu mengenai sejarah Monumen Pancasila Sakti dan koleksi-koleksi yang ada.

7) Tamu/pengunjung rombongan umum/pelajar mengunjungi Monumen Pancasila Sakti sesuai rute yang telah ditentukan. Prolog Monumen Pancasila Sakti yang akan disampaikan sebagai berikut:

a) Prolog yang disampaikan kepada pengunjung umum:

Selamat pagi/siang/ sore, bapak-bapak dan ibu-ibu sekalian.

Kami ucapkan selamat datang di Monumen Pancasila Sakti. Perkenalkan nama sayasebagai pemandu Monumen Pancasila Sakti pada hari ini.

Bapak-bapak dan ibu-ibu, saat ini kita berada di Monumen Pancasila Sakti. Di tempat ini pada tanggal 1 Oktober 1965 telah terjadi sebuah peristiwa besar yang menjadi tragedi nasional bagi bangsa Indonesia yaitu peristiwa penculikan 6 Jenderal dan 1 Perwira Pertama TNI AD yang dilakukan oleh Gerakan 30 September/PKI. Mereka dibawa ke tempat ini yaitu di areal Monumen Pancasila Sakti Lubang Buaya. Mereka dibunuh serta jenazahnya dikuburkan ke dalam sebuah sumur tua.

Monumen Pancasila Sakti ini berada di areal tanah seluas lebih kurang 14 hektar yang terbagi atas 3 bagian :

(1) Ring 1 Monumen Pancasila Sakti yang berisi Sumur Maut, Rumah Penyiksaan, Rumah Pos Komando, Rumah Dapur Umum, dan sebuah Truk PN Artha Yasa yang digunakan untuk mengangkut jenazah Brigjen D.I. Pandjaitan, serta Tugu Monumen Pancasila Sakti.

(2) Museum Pengkhianatan PKI (Komunis) yang berisi 34 diorama menceritakan tentang pemberontakan PKI di beberapa daerah di Indonesia mulai tahun 1945 hingga 1974.

(3) Museum Paseban yang berisi 16 diorama yang bercerita tentang kejadian penculikan 7 perwira Angkatan Darat pada tanggal 1 Oktober 1965, penggalian dan pengangkatan jenazah dan Upacara pelepasan jenazah tanggal 5 Oktober 1965.

Karena areal ini merupakan tempat terbunuhnya para Pahlawan Revolusi, marilah kita menjaga kekhusukan dan kesakralan tempat ini dengan mentaati tata tertib kunjungan, tidak melakukan kegaduhan yang mengganggu ketertiban. Para pengunjung juga diminta untuk tidak merokok di areal monumen ini. Marilah kita bersama-sama menghormati pengorbanan para Pahlawan Revolusi yang telah gugur menjadi tameng Pancasila dalam pergulatan ideologi melawan pemberontakan Partai Komunis Indonesia (PKI).

Mengawali kunjungan kita, marilah kita menundukkan kepala sejenak mendoakan para Pahlawan Revolusi, semoga amal baiknya diterima disisi-Nya.

- b) Prolog yang akan disampaikan pada pengunjung pelajar:

Selamat pagi/ siang/ sore, adik-adik sekalian.

Bapak/ibu mengucapkan selamat datang di Monumen Pancasila Sakti. Perkenalkan nama bapak/ibu Sebagai pemandu yang akan mengajak kalian berkeliling di Monumen Pancasila Sakti ini.

Adik-adik sekalian, saat ini kita berada di Monumen Pancasila Sakti. Di tempat ini, tanggal 1 Oktober 1965 pernah terjadi sebuah kejadian besar yang menjadi tragedi bagi bangsa Indonesia yaitu peristiwa penculikan 6 Jenderal dan 1 Perwira Pertama TNI AD yang dilakukan oleh Gerakan 30 September/PKI. Pada saat itu, para Jenderal kita dibawa ketempat ini yaitu di areal Monumen Pancasila Sakti Lubang Buaya. Mereka dibunuh serta jenasahnya dimasukkan ke dalam sebuah sumur tua yang sempit.

Adik-adik sekalian, Monumen Pancasila Sakti ini berada di areal tanah seluas lebih kurang 14 hektar yang dibagi jadi 3 bagian :

- 1. Ring 1 Monumen Pancasila Sakti yang berisi Sumur Maut, Rumah Penyiksaan, Rumah Pos Komando, Rumah Dapur Umum, dan sebuah Truk PN Artha Yasa yang dipakai untuk mengangkut jenasah Brigjen D.I. Pandjaitan, serta Tugu Monumen Pancasila Sakti.*
- 2. Museum Pengkhianatan PKI (Komunis) yang berisi 34 diorama dan menceritakan tentang pemberontakan PKI di beberapa daerah di Indonesia mulai tahun 1945 hingga 1974.*
- 3. Museum Paseban yang berisi 16 diorama yang bercerita tentang kejadian penculikan 7 perwira Angkatan Darat pada tanggal 1 Oktober 1965, penggalian dan pengangkatan jenazah dan Upacara pelepasan jenazah tanggal 5 Oktober 1965.*

Adik-adik sekalian, karena areal ini merupakan tempat terbunuhnya para Jenderal kita, marilah kita semua menjaga kekhususan dan kesakralan tempat ini. Caranya dengan mentaati tata tertib kunjungan dan tidak melakukan keributan yang mengganggu ketertiban. Areal ini adalah areal tanpa asap rokok, jadi tidak boleh merokok di areal ini. Yuk kita bersama-sama menghormati pengorbanan para Pahlawan Revolusi yang telah gugur menjadi tameng Pancasila melawan pemberontakan Partai Komunis Indonesia (PKI). Sebelum kita berkeliling, marilah kita menundukkan kepala sejenak mendoakan para Pahlawan Revolusi, semoga amal baiknya diterima disisi-Nya.

8. **Ketentuan Parkir Kendaraan Bermotor Monumen Pancasila Sakti.**

- a. **Waktu.** Waktu parkir kendaraan bermotor di Monumen Pancasila Sakti mulai pukul 08.00 s.d. 16.00.
- b. **Perlengkapan Parkir Monumen Pancasila Sakti.**
 - 1) Kartu tanda parkir.
 - 2) Rambu-rambu lalu lintas/parkir.

- 3) Tempat penitipan barang-barang pengunjung (jaket, helm).
 - 4) Petugas parkir.
- c. **Tempat Parkir Monumen Pancasila Sakti.**
- 1) Lapangan parkir bawah Monumen Pancasila Sakti khusus untuk kendaraan Bus dan sejenisnya.
 - 2) Lapangan parkir atas Monumen Pancasila Sakti untuk kendaraan mobil pribadi, mobil dinas dan sepeda motor. Khusus sepeda motor pengunjung disiapkan tempat parkir tersendiri.
 - 3) Tempat parkir kendaraan dinas Kepala Monumen Pancasila Sakti dan kendaraan dinas Monumen Pancasila Sakti.
 - 4) Tempat parkir kendaraan anggota Monumen Pancasila Sakti dan *cleaning service* Monumen Pancasila Sakti.
- d. **Tata Tertib Parkir Monumen Pancasila Sakti.**
- 1) Para pengunjung Monumen Pancasila Sakti yang membawa kendaraan dikenai biaya parkir sesuai yang telah ditetapkan.
 - 2) Para pengunjung dari jajaran TNI/PNS TNI/POLRI dan tamu kenegaraan dibebaskan biaya parkir kendaraan.
 - 3) Karcis parkir kendaraan jangan sampai hilang, karcis parkir tersebut akan diperlihatkan beserta STNK saat meninggalkan lokasi Monumen Pancasila Sakti kepada petugas parkir Monumen Pancasila Sakti.
 - 4) Para pengunjung Monumen Pancasila Sakti yang membawa kendaraan agar mengunci kendaraannya secara *double*/menggunakan kunci ganda.
 - 5) Para pengunjung Monumen Pancasila Sakti yang membawa kendaraan sepeda motor agar menitipkan jaket dan helmnya di tempat penitipan barang.
 - 6) Para pengunjung Monumen Pancasila Sakti yang membawa kendaraan jangan meninggalkan barang-barang berharga dan penting di kendaraannya.
 - 7) Para pengunjung Monumen Pancasila Sakti yang membawa kendaraannya agar memarkirkan kendaraannya di tempat parkir yang telah ditentukan sesuai dengan jenis kendaraannya.

BAB III PENGAMANAN BENDA-BENDA KOLEKSI MONUMEN PANCASILA SAKTI

9. **Umum.** Benda-benda koleksi Monumen Pancasila Sakti merupakan asset Negara dan bangsa Indonesia. Benda-benda koleksi tersebut mempunyai nilai-nilai sejarah yang sangat tinggi. Bahkan koleksi tiga rumah bersejarah yang ada di Monumen Pancasila Sakti sudah ditetapkan pemerintah RI sebagai cagar budaya. Oleh karena itu, benda-benda koleksi tersebut harus dijaga kelestarian dan keamanannya.

10. **Macam-macam Benda Koleksi Monumen Pancasila Sakti.**

- a. Monumen Pancasila Sakti.
- b. Sumur Maut.
- c. Tiga Rumah Bersejarah (Rumah Penyiksaan, Pos Komando, Dapur Umum).
- d. Pameran Taman.

- e. Museum Pengkhianatan PKI (Komunis).
- f. Museum Diorama Paseban.
- g. Ruang Relik.
- h. Ruang Pameran Foto Dokumenter.
- i. Ruang Teater.
- j. Ruang Dokumentasi/Perpustakaan.

11. Susunan Organisasi Pengamanan.

a. Pada waktu jam kerja

- 1) Pimpinan Umum : Kepala Monumen PS
- 2) Wakil Pimpinan Umum : Pasi Instal Umum Mon PS
- 3) Pimpinan pelaksana : Paurdal Monumen PS
- 4) Wakil pimpinan umum : Baurdal Monumen PS
- 5) Pelaksana : Anggota Monumen PS

b. Di luar jam kerja

- 1) Pimpinan : Perwira Jaga
- 2) Pelaksana : (1) Anggota Jaga
(2) Anggota Jaga Satpamwal
(3) Anggota *cleaning service* Monumen PS

12. Kegiatan yang dilaksanakan.

- a. Pengawasan dan pemeriksaan terhadap benda-benda koleksi Monumen Pancasila Sakti dilaksanakan setiap hari oleh personel yang sudah ditunjuk untuk mengawasi:
 - 1) mengawasi/memeriksa sekitar Ring I (Tugu Monumen Pancasila Sakti, Sumur Maut dan tiga rumah bersejarah);
 - 2) mengawasi/memeriksa sekitar pameran taman/kendaraan;
 - 3) mengawasi/memeriksa sekitar Museum Pengkhianatan PKI (Komunis);
 - 4) mengawasi/memeriksa sekitar Gedung Paseban; dan
 - 5) mengawasi/memeriksa sekitar ruang relik, ruang foto serta ruang teater.
- b. Memberi penjelasan kepada seluruh anggota Monumen Pancasila Sakti, anggota *cleaning service* Monumen Pancasila Sakti dan Satpamwal Monumen Pancasila Sakti tentang pencegahan dan pengamanan benda-benda koleksi Monumen Pancasila Sakti.
- c. Mengawasi/melarang pengunjung yang berkunjung ke kompleks Monumen Pancasila Sakti yang membawa barang mencurigakan dan berbahaya.
- d. Apabila ada benda-benda koleksi yang hilang segera melaporkan kepada Perwira jaga/Pasi Koleksi/Kepala Monumen Pancasila Sakti. Apabila dipandang perlu dapat berkoordinasi dengan pihak kepolisian terdekat. Setelah itu segera dibuatkan berita acara kehilangan.

BAB IV
PELAKSANAAN TUGAS JAGA,
ANGGOTA PROVOST DAN SATPAMWAL
MONUMEN PANCASILA SAKTI

13. **Umum.** Dalam rangka pengamanan dan ketertiban di kompleks Monumen Pancasila Sakti yang meliputi pengamanan personel, sarana/prasana, benda-benda koleksi dan masyarakat pengunjung beserta kendaraannya, maka perlu adanya peraturan atau ketentuan sebagai pedoman bagi petugas pengamanan dan ketertiban yang terdiri dari petugas jaga/piket, anggota Provost dan anggota Satpamwal Denma Mabes TNI guna kelancaran pelaksanaan tugas.

14. **Pelaksanaan Tugas Jaga/Piket Monumen Pancasila Sakti.**

a. **Waktu dan Perlengkapan Jaga/Piket.**

1) **Waktu Jaga/Piket.** Jaga/Piket dilaksanakan mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 08.00 keesokan harinya dengan melaksanakan serah terima jaga. Serah terima jaga (Pa Jaga Lama dengan Pa Jaga Baru) dilaksanakan dihadapan Kamon PS/Pasi Instal Umum atau pejabat yang ditunjuk oleh Pasi Instal Umum Monumen Pancasila Sakti.

2) **Perlengkapan yang digunakan.** Petugas Jaga/Piket Monumen Pancasila Sakti berpakaian Dinas Harian, memakai tanda pengenal piket dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Pa Jaga : Pakaian Dinas Harian, memakai Tanda pengenal jaga berupa ban jaga berwarna merah bertulisan warna kuning (Pa Jaga).
- b) Pembantu Jaga : Pakaian Dinas Harian, memakai tanda pengenal jaga berupa ban jaga berwarna merah bertulisan warna putih (Pembantu Jaga).

b. **Tugas Kewajiban Petugas Piket.**

1) Tugas kewajiban Perwira Jaga.

- a) Membantu Kepala Monumen Pancasila Sakti di dalam menegakkan urusan dalam yang berkaitan dengan keamanan, kebersihan, disiplin, dan tata tertib serta bahaya kebakaran di Kompleks Monumen Pancasila Sakti.
- b) Melaporkan situasi kompleks Monumen Pancasila Sakti kepada Kepala Monumen Pancasila Sakti dan Perwira Jaga Pusjarah TNI.
- c) Bertanggung Jawab atas ketertiban dan ketetapan apel pagi dari awal hingga selesai serta, melaporkan kesiapan apel dan setelah apel kepada pejabat penerima apel.
- d) Dalam kondisi tertentu mengambil apel pagi/siang dengan tetap memperhatikan hierarki kepangkatan peserta apel.
- e) Menerima daftar laporan apel pagi/siang dan meneruskan laporannya kepada Pasi Instal Umum/Kaurdalkam Monumen Pancasila Sakti.
- f) Mengawasi pelaksanaan tugas anggota jaga Satpamwal yang diperbantukan di Monumen Pancasila Sakti, petugas keamanan yang berada di ruang relik, lokasi Sumur Maut serta petugas keamanan di Museum Pengkhianatan PKI (Komunis).

- g) Mengadakan pengecekan terhadap anggota jaga mengenai kesiapan, ketertiban, kelengkapan, kebersihan dan kerapian serta pemahaman tentang tugas jaga.
 - h) Bertanggung jawab atas pengawasan, dan penyerahan kunci-kunci perkantoran Monumen Pancasila Sakti yang dicatat dalam buku kunci
 - i) Selalu mengadakan ronda keliling baik dalam jam kunjungan maupun diluar jam kunjungan monumen dan museum.
 - j) Memperhatikan dan mengawasi perilaku dan sikap semua tamu yang berkunjung ke Monumen Pancasila Sakti.
 - k) Mengadakan pemeriksaan terhadap semua pintu dan jendela pada saat tutup museum.
 - l) Bertanggungjawab mengenai keamanan dan kelengkapan barang-barang inventaris di ruang jaga.
 - m) Mewakili Kepala Monumen Pancasila Sakti pada saat selesai jam kerja/tutup monumen museum (Kepala Monumen Pancasila Sakti sudah meninggalkan kantor) di dalam batas kewenangan yang diberikan.
 - n) Dalam hal yang luar biasa berwenang untuk mengambil tindakan yang perlu, dan secepatnya melaporkan kepada Kepala Monumen Pancasila Sakti/Perwira Pengawas. Selanjutnya dalam hal-hal yang meragukan segera melaporkan kepada Kepala Monumen Pancasila Sakti untuk mendapatkan petunjuk.
 - o) Perwira jaga dilarang untuk:
 - (1) tidak melaksanakan tugas jaga tanpa sepengetahuan Kepala Monumen Pancasila Sakti;
 - (2) meninggalkan tempat/kompleks Monumen Pancasila Sakti tanpa seijin Kepala Monumen Pancasila Sakti; dan
 - (3) membuat suatu kebijakan di luar dari yang telah ditentukan.
- 2) Tugas dan kewajiban Pembantu Jaga.
- a) Bertanggung jawab kepada Perwira Jaga dalam pelaksanaan tugasnya.
 - b) Bertanggung jawab mengenai keamanan dan kelengkapan barang-barang inventaris di ruang jaga.
 - c) Turut mengawasi dan menjaga keamanan, kebersihan dan disiplin dan tata tertib di kompleks Monumen Pancasila Sakti.
 - d) Mencatat laporan kekuatan apel pagi/siang yang selanjutnya dilaporkan kepada pejabat pengambil apel dan Perwira Jaga untuk bahan serah terima jaga.
 - e) Melaporkan kepada Perwira Jaga segala kejadian penting terutama hal-hal yang tidak dapat diselesaikan sendiri.
 - f) Mencatat semua kejadian-kejadian penting dalam buku jurnal jaga, untuk dilaporkan kepada Pasi Instal Umum pada saat serah terima jaga.
 - g) Selalu mengadakan ronda keliling baik dalam jam kunjungan maupun di luar jam kunjungan.
 - h) Mengawasi anggota dan anggota cleaning service pada saat pengambilan dan penyerahan kunci-kunci perkantoran Monumen Pancasila Sakti yang dicatat dalam buku kunci.

- i) Melaksanakan semua perintah yang diberikan oleh Perwira jaga yang berkaitan dengan kedinasan.
- j) Setelah selesai menjalankan tugas, menyerahkan tugas dan tanggungjawabnya dihadapan Perwira Jaga lama.
- k) Pembantu Jaga dilarang :
 - (a) Meninggalkan tempat/komplek Monumen Pancasila Sakti tanpa seijin Kepala Monumen Pancasila Sakti.
 - (b) Membuat suatu kebijakan tanpa seijin/sepengitahuan Perwira Jaga.

c. Tata Cara Penggantian Dinas Jaga

1) Cara Penggantian Tugas Perwira Jaga

- a) Setelah selesai melaksanakan tugas, Perwira Jaga lama melaksanakan serah terima tugas dan barang-barang inventaris kepada Perwira Jaga baru.
- b) Laporan serah terima Perwira Jaga dilakukan dihadapan Kamon PS/Pasi instal Umum pada pukul 08.00 (tanda jaga telah dipakai oleh Pa Jaga baru dan buku diserahterimakan dihadapan Kamon PS/Pasi Instal Umum).
- c) Perwira Jaga lama berdiri di sebelah kanan pejabat Perwira Jaga baru (tidak terkait ketentuan dalam pangkat).
- d) Selanjutnya penghormatan bersama kepada Kamon PS/Pasi Instal Umum dipimpin oleh yang tertua pangkatnya. Dilanjutkan dengan laporan dari Pa jaga lama dan Pa jaga baru.

Contoh : **Lapor.**

“Unang Letnan Satu Inf NRP..... Pa Jaga lama berdasarkan Surat Perintah Kepala Monumen Pancasila sakti Nomor : Tanggal telah melaksanakan dinas jaga dari tanggal sampai tanggal dalam keadaan aman dan selanjutnya menyerahkan tugas Pa jaga kepada Pa jaga baru “ laporan selesai.

Lapor.

“PNS Miing Golongan NIP..... Pa Jaga lama berdasarkan Surat Perintah Kepala Monumen Pancasila sakti Nomor : Tanggal telah menerima tugas Pa Jaga dari Pa Jaga lama dan selanjutnya siap melaksanakan tugas sebagai Pa Jaga baru “ laporan selesai.

- e) Selesai laporan, buku laporan Pa Jaga oleh Kamon PS/Pasi Instal Umum diperiksa dan ditandatangani. Setelah Kamon PS/Pasi umum memberikan petunjuk-petunjuk dan lain-lain, kedua pejabat Pa jaga mengambil sikap sempurna (kecuali bila diistirahatkan) dilanjutkan dengan penghormatan penutup (bersama) dari kedua pejabat Pa jaga kepada Kamon PS/Pasi Instal Umum dipimpin oleh yang tertua pangkatnya, selanjutnya Pa Jaga lama dan Pa Jaga baru kedua balik kanan, selesai.

2) Cara Penggantian Pembantu Jaga. Serah terima tugas Pembantu jaga dilaksanakan dihadapan Pa jaga lama secara bersama pukul 08.00 dengan tata cara penggantian seperti tata cara serah terima Pa Jaga.

d. **Tata Cara Laporan Pa Jaga kepada Kepala Monumen Pancasila Sakti.**

- 1) Pa Jaga laporan situasi kepada Kepala Monumen Pancasila Sakti
 - a) Setiap datang (datang pertama) dan meninggalkan kompleks Monumen Pancasila Sakti (tidak kembali dalam kerja)
 - b) Datang/meninggalkan kompleks Monumen Pancasila Sakti di luar jam kerja.

2) Contoh laporan

- a) Kepala Monumen Pancasila sakti tiba di kompleks Monumen Pancasila Sakti, diawali penghormatan.

Isi laporan : “Lapor kompleks Monumen Pancasila Sakti dalam keadaan.....(selanjutnya menirukan perintah Kepala Monumen Pancasila Sakti) “

- b) Kepala Monumen Pancasila Sakti meninggalkan Kompleks Monumen Pancasila Sakti.

Isi laporan : “Jaga siap melanjutkan tugas, laporan selesai”. (selanjutnya menirukan perintah Kepala Monumen Pancasila Sakti), diakhiri dengan penghormatan.

e. **Larangan bagi Petugas Jaga/Piket.**

- 1) Tidak melaksanakan tugas piket tanpa sepengetahuan Kepala Monumen Pancasila Sakti.
- 2) Meninggalkan tempat/keluar kompleks Pusjarah TNI tanpa seijin Kepala Monumen Pancasila Sakti.
- 3) Membuat suatu kebijaksanaan di luar dari yang telah ditentukan.

f. **Ketentuan lain.**

- 1) Apabila dalam melaksanakan tugas jaga Pa jaga mempunyai kepentingan/keperluan yang harus meninggalkan tugas jaga untuk sementara wajib melaporkan kepada Kepala Monumen Pancasila Sakti/Perwira Pengawas, dan memerintahkan Pembantu Jaga sebagai anggota tertua.
- 2) Selain laporan langsung dalam prosedur laporan situasi tertentu Pa Jaga dapat menggunakan sarana yang tersedia dalam hal ini telepon dan laporan tertulis.
- 3) Mencegah/melarang kegiatan yang bersifat pelanggaran hukum/tata tertib yang dilakukan oleh perorangan maupun kelompok dalam bentuk antara lain: berupa ucapan-ucapan, poster-poster dan spanduk.

15. **Pelaksanaan Tugas Provost Monumen Pancasila Sakti.**

a. **Waktu dan Perlengkapan.**

- 1) Waktu. Provost Monumen Pancasila Sakti melaksanakan tugas selama jam kerja/tugas rutin/kegiatan tertentu sesuai perintah.

- 2) Perlengkapan dan persenjataan.
 - a) Pakaian.
 - (1) Tanda anggota provost sesuai ketentuan yang berlaku.
 - (2) Kopelriem putih
 - (3) Helm provost berwarna putih
 - (4) Draghriem putih
 - (5) Ban lengan provost
 - (6) Tali peluit berwarna putih dan peluit
 - b) Persenjataan, menggunakan senjata pistol lengkap.
 - c) Alat Komunikasi, dalam menjalankan tugasnya anggota provost dilengkapi dengan sarana komunikasi *Handy Talky* (HT).

b. **Tugas dan Kewajiban.**

- 1) Umum.
 - a) Merencanakan kegiatan provost dalam rangka penegakkan tata tertib, disiplin dan pengamanan olah raga di lingkungan Monumen Pancasila Sakti.
 - b) Mengambil tindakan segera apabila terjadi peristiwa dan membuat laporan khusus atas peristiwa tersebut.
 - c) Bertindak sebagai penyidik untuk membantu Kepala Monumen Pancasila Sakti dalam penyelesaian kasus pidana/pelanggaran.
 - d) Harus selalu memperhatikan dan mengambil tindakan yang diperlukan, sehingga anggota Monumen Pancasila Sakti mengetahui tugas-tugasnya dengan baik.
 - e) Mengajukan saran tindakan kepada Kepala Monumen Pancasila Sakti/Pasi Instal Umum/Kaurdal mengenai pembinaan tata tertib, disiplin dan pengamanan olah raga di lingkungan Monumen Pancasila Sakti.
 - f) Mencatat, menyimpan dan memelihara barang-barang yang ditemukan untuk dilaporkan kepada Kepala Monumen Pancasila Sakti/Pasi Instal Umum/Kaurdal, dan untuk diumumkan kepada seluruh anggota/pengunjung Monumen Pancasila Sakti serta menyerahkan kepada yang berhak.
 - g) Selalu berkoordinasi dengan dinas keamanan/badan lain yang berkaitan dan berhubungan dengan bidang tugasnya.
 - h) Membuat jadwal kegiatan harian/mingguan baik yang bersifat pembinaan, penegakkan tata tertib, disiplin, pengamanan olah raga maupun pengaturan lalu lintas/perparkiran di kompleks Monumen Pancasila Sakti.
 - i) Melaporkan kejadian-kejadian penting yang tercatat dalam jadwal kegiatan harian/mingguan tersebut kepada Kepala Monumen Pancasila Sakti.

- 2) Khusus.
 - a) Mengawasi pelaksanaan absensi anggota Monumen Pancasila Sakti yang mengikuti apel pagi yang dilaksanakan oleh Pembantu Jaga Monumen Pancasila Sakti yang dicatat dalam daftar hadir anggota.
 - b) Menegakkan tata tertib dan disiplin
 - c) Mengawasi/memeriksa kendaraan yang keluar masuk kompleks Monumen Pancasila Sakti.
 - d) Mengedalikan/mengatur lalu lintas/masyarakat yang berkunjung dan kendaraan yang keluar masuk kompleks Monumen Pancasila Sakti.
 - e) Mengadakan pengawasan dan pencegahan kemungkinan timbulnya api di tempat terlarang.
 - f) Mengadakan pengawasan dan pengamanan VIP/kegiatan protokoler, kegiatan upacara dan pengantaran tamu sampai di tempat tujuan di Monumen Pancasila Sakti.

c. **Ketentuan lain.**

- 1) Pelaksanaan tugas/kegiatan dinas anggota provost hanya di kompleks Monumen Pancasila Sakti.
- 2) Mencegah/melarang setiap kegiatan yang bersifat pelanggaran hukum/tata tertib yang dilakukan oleh perorangan maupun kelompok antara lain berupa ucapan-ucapan, poster-poster, dan spanduk-spanduk di lingkungan Monumen Pancasila Sakti.

16. **Pelaksanaan Tugas Jaga Satpamwal.**

a. **Waktu dan Perlengkapan.**

- 1) Waktu. Regu Jaga Satpamwal melaksanakan tugas jaga selama 1 x 24 Jam terhitung mulai pukul 08.00 s.d. 08.00 hari berikutnya sesuai dengan Surat Perintah yang dikeluarkan oleh Dansatpamwal Denma Mabes TNI. Serah terima regu jaga lama dan regu jaga yang baru dilaksanakan dihadapan Kepala Monumen Pancasila Sakti atau pejabat yang ditunjuk oleh Kepala Monumen Pancasila Sakti.
- 2) Perlengkapan.
 - a) Perlengkapan jaga yang digunakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh Dan Satpamwal Denma Mabes TNI.
 - b) Pakaian. PDL loreng dan bersenjata laras panjang. Regu Jaga Satpamwal harus selalu berpakaian dinas lengkap pada saat berada di Pos Penjagaan maupun pada saat mengadakan kontrol keliling Kompleks Monumen Pancasila Sakti.

b. **Tugas dan Tanggung Jawab Jaga Satpamwal.**

- 1) Umum.
 - a) Membantu Kepala Monumen Pancasila Sakti didalam mengamankan seluruh kompleks Monumen Pancasila Sakti (gedung, benda-benda koleksi) yang ada, termasuk keamanan diri pribadi pengunjung beserta kendaraan yang digunakannya.

- b) Mengadakan koordinasi dengan petugas piket yang ada di Monumen Pancasila Sakti bila ada kejadian-kejadian penting.
- c) Melaporkan kejadian-kejadian penting yang tercatat dalam buku jurnal jaga kepada Kepala Monumen Pancasila Sakti.
- d) Mencegah/melarang setiap kegiatan yang bersifat pelanggaran hukum/tata tertib yang dilakukan oleh perorangan maupun kelompok antara lain berupa ucapan-ucapan, poster-poster, spanduk-spanduk dan tindakan amoral.

2) Khusus.

- a) Setiap hari pukul 06.00 menaikkan Bendera Merah Putih dan pukul 18.00 menurunkan Bendera Merah Putih.
- b) Setiap hari (kecuali hari tutup Monumen/Museum) mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 16.00 setiap satu jam sekali mengontrol seluruh kelengkapan benda koleksi yang ada di Monumen Pancasila Sakti terutama di ruang relik.
- c) Setiap hari mulai pukul 09.00 menempatkan satu orang anggota jaga di Pos/jalan pintu keluar kompleks Monumen Pancasila Sakti untuk mengecek kendaraan yang keluar.
- d) Setiap hari, siang/malam setiap satu jam sekali mengadakan kontrol keliling kompleks Museum (Sumur Maut, Rumah Dapur Umum, Rumah Penyiksaan, Rumah Pos Komando, Museum Pengkhianatan PKI (komunis), Gedung Paseban dan lapangan parkir Monumen Pancasila Sakti)
- e) Melarang :
 - (1) Pengunjung atau bukan pengunjung memarkirkan kendaraan (mobil atau sepeda motor) di jalan utama Monumen Pancasila Sakti, termasuk jalan utama antara Gapura depan sampai Pos Satpamwal Monumen Pancasila Sakti.
 - (2) Pedagang kaki lima (asongan) berjualan (berdagang) di jalan utama Monumen Pancasila Sakti, termasuk jalan utama antara Gapura depan sampai Pos Satpamwal Monumen Pancasila Sakti.
 - (3) Pengunjung atau bukan pengunjung pacaran, berbuat mesum atau berbuat tidak senonoh lainnya di jalan utama Monumen Pancasila Sakti atau di areal Monumen Pancasila Sakti, termasuk jalan utama antara Gapura depan sampai Pos Satpamwal Monumen Pancasila Sakti.
 - (4) Pengunjung atau bukan pengunjung berolah raga (bermain sepak bola atau lainnya) di jalan utama Monumen Pancasila Sakti, atau di taman rumput Monumen Pancasila Sakti, termasuk jalan utama antara Gapura depan sampai Pos Satpamwal Monumen Pancasila Sakti.
 - (5) Pengunjung atau bukan pengunjung mencoret-coret tembok pagar, dinding bangunan, rambu-rambu lalu lintas atau sarana lainnya.

f) Setiap hari Jumat, pada saat pelaksanaan sholat Jumat antara pukul 11.30 sampai dengan selesai sholat Jumat, pintu gerbang Satpamwal sementara ditutup bagi pengunjung.

c. **Ketentuan lain.**

- 1) Apabila dalam melaksanakan tugas anggota jaga Satpamwal mempunyai kepentingan/keperluan yang harus meninggalkan tugas jaga untuk sementara, wajib melaporkan kepada Kepala Monumen Pancasila Sakti.
- 2) Anggota Satpamwal dilarang menarik:
 - a) Restribusi karcis masuk Monumen Pancasila Sakti;
 - b) Restribusi parkir kendaraan; dan
 - c) Restribusi pedagang kaki lima (asongan) dan lain-lain.
- 3) Dalam prosedur pelaporan regu jaga Satpamwal menggunakan sarana yang tersedia dalam hal ini telepon atau menghadap langsung.

BAB V PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGANBAHAYA ANCAMAN TEROR BOM DI MONUMEN PANCASILA SAKTI

17. **Umum.** Monumen Pancasila Sakti merupakan tempat bersejarah, terdapat Sumur Maut, Tugu Monumen Pancasila Sakti, Tiga Rumah bersejarah, Museum Pengkhianatan PKI serta menyimpan benda-benda koleksi yang berkaitan dengan peristiwa Pengkhianatan G 30 S/PKI. Tempat-tempat tersebut memungkinkan terjadinya ancaman/teror bom. Guna mengantisipasi ancaman/teror bom di lingkungan Monumen Pancasila Sakti, perlu adanya petunjuk yang mengatur tata cara pencegahan dan penanggulangannya.

18. **Pencegahan Terhadap ancaman/Terror Bom.**

- a. Tempat-tempat rawan ancaman/Terror Bom.
 - 1) Tugu Monumen Pancasila Sakti.
 - 2) Sumur Maut.
 - 3) Tiga Rumah Bersejarah.
 - 4) Museum Pengkhianatan PKI (Komunis).
 - 5) Gedung Paseban.
 - 6) Ruang Relik dan Pameran Foto.
- b. Susunan Organisasi pencegahan terhadap ancaman/teror bom.
 - 1) Pada waktu jam kerja.
 - a) Pimpinan Umum : Kepala Monumen PS
 - b) Wakil Pimpinan Umum : Pasi Instal Umum Monumen PS

- c) Pimpinan pelaksana : Paurdal Monumen PS
 - d) Wakil pimpinan umum : Baurdal Monumen PS
 - e) Pelaksana : Anggota Monumen PS
- 2) Di luar jam kerja.
- a) Pimpinan : Perwira Jaga.
 - b) Pelaksana : 1) Anggota Jaga.
2) Anggota Jaga Satpamwal.

c. Kegiatan yang dilaksanakan.

- 1) Memberikan penjelasan terhadap macam-macam bom kepada seluruh anggota Monumen Pancasila Sakti.
- 2) Melaksanakan latihan secara periodik bagi seluruh anggota Monumen Pancasila Sakti dalam menghadapi ancaman/teror bom di lingkungan Monumen Pancasila Sakti.
- 3) Mengawasi/melarang pengunjung yang berkunjung ke kompleks Monumen Pancasila Sakti membawa tas atau bungkusan.
- 4) Pengawasan dan pemeriksaan terhadap tempat-tempat rawan ancaman/teror bom dilaksanakan setiap hari oleh personel yang sudah ditunjuk :
 - a) Mengawasi/memeriksa sekitar Ring I (Tugu Monumen Pancasila Sakti, Sumur Maut dan tiga rumah bersejarah).
 - b) Mengawasi/memeriksa sekitar pameran taman/kendaraan.
 - c) Mengawasi/memeriksa sekitar Museum Pengkhianatan PKI (Komunis).
 - d) Mengawasi/memeriksa sekitar Gedung Paseban.
 - e) Mengawasi/memeriksa sekitar ruang reliq, ruang foto, ruang teater.

19. Tindakan Menghadapi Ancaman/Teror Bom.

a. Tindakan yang dilakukan bila ada Ancaman/teror bom melalui telepon.

- 1) Menerima berita telepon dengan sikap tenang dan segera melakukan pencatatan.
- 2) Segera melakukan pencatatan.
- 3) Tanyakan dari siapa, dimana ?
- 4) Dengarkan suara di belakang telepon
- 5) Perhatikan dengan seksama dialek, penggunaan kata dan nada suara.
- 6) Laporkan segera kepada pimpinan Monumen Pancasila Sakti yang ada pada saat itu.
- 7) Jangan memberitahukan berita ancaman/teror bom kepada pengunjung.
- 8) Apabila menunjukkan tempat yang pasti letak bom segera diingat dan dicatat.
- 9) Pimpinan Monumen Pancasila Sakti segera lapor kepada Kapusjarah TNI.

b. **Langkah-langkah yang diambil.**

- 1) Segera menyiagakan seluruh anggota Monumen Pancasila Sakti.
- 2) Memerintahkan kepada personel yang telah ditunjuk segera memeriksa/mencari lokasi bom.
- 3) Apabila terhadap barang-barang/benda-benda yang dicurigai segera dilokalisir.
- 4) Adakan tindakan pengamanan keliling.
- 5) Paurdal instal umum dan Baurdal Instal Umum melaksanakan pendeteksian terhadap barang/benda yang dicurigai.
- 6) Apabila diyakini aman dan benda yang dicurigai bukan bom segera diamankan.
- 7) Apabila barang/benda yang dicurigai ternyata bom maka tindakan pengamanan lebih ditingkatkan dengan:
 - a) Membatasi orang-orang disekitar bom.
 - b) Segera menjauh dari letak bom.
 - c) Segera lapor kepada polisi terdekat di Polsek/Polres Jakarta Timur.
 - d) Sambil menunggu tim penjinak bom dari Jihandak Gegana Mabes Polri, pengamanan tetap dilakukan dengan ketat.

c. **Tindakan yang diambil apabila bom meledak.**

- 1) Segera diadakan tindakan penyelamatan dan pengamanan terhadap personel dan materil yang menjadi korban.
- 2) Untuk mencegah korban yang lebih besar terutama bahaya kebakaran segera semprotkan alat pemadam kebakaran Apar.
- 3) Segera diupayakan rehabilitasi terhadap barang/benda yang rusak.

BAB VI

PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN BAHAYA KEBAKARAN MONUMEN PANCASILA SAKTI

20. **Umum.** Bahaya kebakaran merupakan suatu bencana yang dapat mengakibatkan kerugian besar berupa musnahnya instalasi-instalasi, perkantoran, alat peralatan vital, dokumen-dokumen penting, benda-benda koleksi yang ada di Monumen Pancasila Saktibahkan juga jiwa manusia, maka untuk mengantisipasi hal tersebut perlu adanya pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran di Monumen Pancasila Sakti.

21. **Penyebab Bahaya Kebakaran.**

a. **Hubungan Arus Pendek Listrik.** Kebakaran yang diakibatkan oleh hubungan arus pendek listrik, seringkali disebabkan karena kelalaian manusia. Oleh karena itu petugas listrik di museum harus sering mengontrol peralatan listrik sehingga bahaya kebakaran akibat listrik dapat diminimalisir. Selama jam kerja, petugas listrik dibantu personel lainnya harus tetap waspada apabila terjadi kejanggalan dan tanda kebakaran. Di luar jam kerja petugas jaga harus selalu waspada dan seringkali melakukan pemeriksaan terhadap instalasi listrik.

b. **Meledaknya Kompor Gas/Minyak.** Akhir-akhir ini seringkali terjadi kebakaran yang diakibatkan oleh meledaknya kompor minyak maupun gas. Oleh karena itu petugas kantin/*cleaning service* dibagian dapur harus selalu waspada terhadap pemakaian kompor minyak maupun gas.

c. **Pembakaran Sampah.** Membakar sampah di musim kemarau dapat berakibat fatal apabila tidak diawasi sampai api benar-benar padam. Keringnya udara dan hembusan angin yang kencang dapat menyebabkan api merambat begitu cepat dan membesar, sehingga bisa sangat sulit dikendalikan. Untuk mengantisipasinya petugas kebersihan harus selalu waspada apabila sedang melakukan pembakaran sampah. Disamping itu petugas jaga harus selalu waspada dan mengontrol setiap sudut bagian museum.

d. **Membuang Puntung Rokok Sembarangan.** Puntung rokok yang dibuang sembarangan juga bisa mengakibatkan kebakaran. Oleh karena itu personel maupun pengunjung harus selalu diingatkan agar membuang puntung rokok setelah dimatikan dan ditempat yang telah ditentukan.

e. **Sabotase.** Sabotase merupakan tindakan tidak bertanggung jawab dari seseorang atau sekelompok orang yang tidak senang akan sesuatu hal. Sabotase seringkali dilakukan untuk tujuan mengacaukan keadaan yang sudah baik atau sudah mapan. Sabotase dapat dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah dengan pembakaran instalasi penting sehingga untuk sementara kegiatan yang sudah mapan menjadi kacau atau terganggu. Museum merupakan tempat yang banyak didatangi pengunjung sehingga terjadinya sabotase sangat mungkin terjadi. Personel museum baik petugas tiket, petugas keamanan ataupun petugas jaga harus selalu mengawasi setiap pengunjung museum, agar tindakan sabotase dapat dicegah.

22. Instalasi/Benda/Tempat yang Mudah Terbakar.

- a. Penyimpanan BBM.
- b. Kabel listrik.
- c. Ruang tidur/ruang piket.
- d. Ruang kantor (tempat penyimpanan arsip).
- e. Ruang Diorama.
- f. Pergudangan, dll.

23. **Prosedur Pencegahan.** Pencegahan terhadap bahaya kebakaran berarti melaksanakan semua usaha dan kegiatan yang bertujuan untuk meniadakan atau mengurangi kemungkinan terjadinya kebakaran. Teknis pencegahan bahaya kebakaran dilaksanakan sebagai berikut:

a. Pencegahan yang diakibatkan oleh konsleting listrik.

1) Selalu memelihara kabel-kabel/saluran listrik secara teliti. Apabila ada kabel-kabel yang terluka, terlepas, rusak, segera dilaporkan ke Pasi Instal Um untuk bagian umum dan Pasi Instal Koleksi untuk benda-benda koleksi/diorama untuk segera diperbaiki.

2) Periksa kabel-kabel listrik yang digunakan untuk setrika listrik, kompor listrik dan peralatan elektronik, apabila sudah terlalu panas agar steker dilepas dari stop kontak, bila sedang menyalakan setrika, pompa air listrik, kompor listrik, TV, radio, komputer harus ditunggu dan apabila ditinggalkan steker harus dilepas.

- 3) Periksa selalu sambungan kabel agar yakin telah dibungkus secara benar dengan isolasi.
 - 4) Tidak dibenarkan menambah/merubah saluran/kabel listrik dan menambah alat peralatan yang menggunakan tenaga listrik tanpa seijin Kepala Monumen Pancasila Sakti.
 - 5) Matikan lift, AC, lampu-lampu dan peralatan yang menggunakan tenaga listrik lainnya bila tidak sedang digunakan.
- b. **Pencegahan yang diakibatkan oleh puntung rokok.**
- 1) Sebelum dibuang, puntung rokok harus dimatikan terlebih dahulu dan harus dipastikan apinya sudah mati.
 - 2) Buanglah puntung rokok pada tempat yang telah disediakan.
 - 3) Jangan merokok di tempat-tempat yang rawan terhadap bahaya kebakaran/mudah terbakar.
- c. **Pencegahan yang disebabkan oleh sampah.**
- 1) Sampah harus dibuang/dikumpulkan ditempat khusus yang disediakan seperti tempat sampah, tong sampah, bak sampah dan lain sebagainya.
 - 2) Secara berkala sampah dibuang ketempat pembuangan sampah/pembakaran yang tersedia di areal lapangan parkir bawah Monumen Pancasila Sakti.
 - 3) Apabila ingin membakar sampah diharuskan:
 - a) Dibakar ditempat pembakaran yang telah ditentukan atau di tempat yang jauh dari bangunan/barang-barang lain.
 - b) Ditunggu oleh petugas yang khusus ditugaskan untuk itu (piket/*cleaning service*).
 - c) Dimatikan dengan sempurna, sebelum selesai pembakaran jangan ditinggalkan.
- d. **Pencegahan bahaya kebakaran di ruang tidur/ruang piket.**
- 1) Mematikan lampu-lampu penerangan yang tidak diperlukan.
 - 2) Dilarang merokok di tempat tidur/merokok sambil tiduran.
 - 3) Awasi selalu penggunaan setrika, kompor listrik/gas, TV, dan radio.
- e. **Pencegahan bahaya kebakaran di ruang kantor/gedung, tiga rumah bersejarah/diorama:**
- 1) Periksa saluran listrik secara teratur dan teliti.
 - 2) Matikan lampu-lampu di ruang kantor, tiga rumah bersejarah dan diorama pada saat tutup monumen (oleh petugas yang telah ditunjuk/petugas piket).
 - 3) Sewaktu meninggalkan kantor, lampu-lampu dan AC harus dimatikan.
- f. **Pencegahan bahaya kebakaran yang diakibatkan oleh sabotase.**
- 1) Tiga rumah bersejarah, Museum Paseban, ruang reliq, ruang pameran foto, Museum Pengkhianatan PKI (komunis) harus dalam keadaan terkunci apabila tidak digunakan (habis kunjungan untuk umum).

- 2) Mentaati ketentuan-ketentuan tentang penerimaan tamu/kunjungan untuk umum pada saat sudah tutup museum dan mengklasifikasikan daerah (daerah terlarang, daerah terbatas, dan daerah tertutup).
- 3) Apabila menemukan benda-benda/barang-barang yang tidak dikenal/dicurigai sebagai bahan peledak atau bom, segera laporkan kepada petugas Provost/Pa Jaga/Pawas/Pasi Install Um/Kepala Monumen Pancasila Sakti.
- 4) Apabila menemui orang yang tidak dikenal/pengunjung dengan tingkah laku yang mencurigakan agar segera menghubungi petugas pengamanan (Provost).

24. Pembagian Wilayah Penanggulangan. Pembagian wilayah/daerah penanggulangan bahaya kebakaran, didalam penanggulangan bahaya kebakaran kompleks Monumen Pancasila Sakti dibagi menjadi empat sektor areal sebagai berikut :

- a. Sektor I, Lokasi Sumur Maut, Rumah Penyiksaan, Rumah Pos Komando, Rumah Dapur Umum dan Pameran Taman/kendaraan.
- b. Sektor II, Lokasi Gedung Paseban (ruang Relik, Pameran Foto, Ruang Teater, Kendaraan Panser Saraceen).
- c. Sektor III, Museum Pengkhianatan PKI (Komunis) lantai I, II dan ruang kantor.
- d. Sektor IV, Jalan protokol, lapangan parkir, dan kantin/bangunan lapangan parkir bawah.

25. Pejabat-pejabat dan satuan dalam penanggulangan bahaya kebakaran di Monumen Pancasila Sakti sebagai berikut:

- a. Pada waktu jam kerja.
 - 1) Pimpinan = Kepala Monumen Pancasila Sakti.
 - 2) Wakil Pimpinan = Pasi Bim Info Monumen PS.
 - 3) Penasehat = Pasi Koleksi Monumen PS.
 - 4) Koordinator = Pasi Umum Monumen PS.
 - 5) Regu Pemadam.
 - 6) Regu Penyelamatan.
 - 7) Regu Pengamanan.
 - 8) Tim Kesehatan.
 - 9) Tim Kom dan Dok.
 - 10) Tim Logistik.
- b. Pada waktu sehabis jam kerja.
 - 1) Pimpinan = Perwira Jaga.
 - 2) Pelaksana penanggulangan bahaya kebakaran.
 - a) Anggota Jaga Monumen Pancasila Sakti.
 - b) Anggota Jaga Satpamwal.
 - 3) Setelah Kepala Monumen Pancasila Sakti tiba di dalam kompleks Monumen Pancasila Sakti/dilokasi kebakaran, pimpinan penanggulangan bahaya kebakaran diambil alih oleh Kepala Monumen Pancasila Sakti.

c. Pengorganisasian penanggulangan bahaya kebakaran untuk masing-masing sektor/unit kerja. Untuk menghadapi dan mengatasi bahaya kebakaran perlu disiapkan suatu organisasi dengan susunan sebagai berikut:

- 1) Kelompok Pemadam Kebakaran.
 - a) Danru : Kapten I Wayan Agus A, S. S
 - b) Wadanru : PNS Supriyo
 - c) Anggota : - PNS Antoni
- PNS Oyok Sumarli
- 2) Kelompok Penyelamat.
 - a) Danru : PNS M. Yutharyani, S. S, M. M
 - b) Wadanru : Pelda Wiharjanti
 - c) Anggota : - PNS Suramin
- PNS Kosasih
- PNS Subur
- 3) Kelompok Pengamanan.
 - a) Danru : Pelda Muhadji
 - b) Wadanru : PNS Agus Riyanto
 - c) Anggota : - PNS Tara Purlina
- Anggota Satpamwal yang bertugas di Mon. PS
 - d) Tim Kesehatan.
- PNS Arifin S.Pd.
 - e) Tim Kom dan Dokumen.
- PNS T. Passah Kaunang, S.S, M.Si.
 - f) Tim Logistik.
- Mitker Mulyani
 - g) Kelompok Bantuan.
 - a) Semua personil *cleaning service* Monumen Pancasila Sakti.
 - b) Dinas Pemadam Kebakaran (Mabes TNI, Dinas Pemadam Kebakaran Kotamadya Jakarta Timur dan Dinas Pemadam Kebakaran Kelurahan Lubang Buaya).

26. Tugas dan Tanggung Jawab kelompok penanggulangan bahaya kebakaran.

a. Pada Waktu Jam Kerja.

- 1) Pimpinan (Kepala Monumen Pancasila Sakti). Memimpin seluruh kelompok dalam rangka penanggulangan bahaya kebakaran.
- 2) Wakil Pimpinan (Pasi Bim Info).
 - a) Membantu pimpinan.
 - b) Mewakili pimpinan bila pimpinan berhalangan.
- 3) Koordinator (Pasi Umum).
 - a) Mengkoordinir kelompok tim penanggulangan bahaya kebakaran atas instruksi/pengarahan pimpinan umum.

- b) Meminta bantuan kepada Dinas Pemadam kebakaran Kelurahan Lubang Buaya, Pemadam Kebakaran Mabes TNI dan Pemadam Kebakaran Kotamadya Jakarta Timur apabila kebakaran yang diperkirakan tidak bisa dikuasai sendiri.
- 4) Penasehat (Pasi Koleksi).
 - a) Membantu pimpinan pelaksana
 - b) Mewakili pimpinan pelaksana bila pimpinan pelaksana berhalangan.
 - 5) Kelompok Pemadam Kebakaran.
 - a) Merawat dan menyiapkan semua alat PMK yang ada sehingga siap digunakan.
 - b) Melaksanakan pemadam kebakaran dengan segala peralatan yang tersedia saat itu.
 - c) Mematikan saluran listrik yang menuju ke arah kebakaran.
 - 6) Kelompok Penyelamatan.
 - a) Menyelamatkan barang-barang terutama barang-barang berharga, benda-benda koleksi, dokumen/surat-surat penting lainnya.
 - b) Menyelamatkan barang-barang tersebut di tempat yang aman yaitu diareal parkir.
 - 7) Kelompok Pengamanan.
 - a) Memisahkan daerah atau bagian instalasi yang berdekatan dari daerah lainnya yang tidak terbakar.
 - b) Apabila perlu, membongkar sekitar tempat kebakaran untuk mencegah menjalarnya api ke tempat lain.
 - c) Menjaga ketertiban dan keamanan daerah kebakaran dan sekitarnya.
 - d) Melarang orang yang tidak dikenal dan mencurigakan memasuki daerah kebakaran, yang diduga mempunyai maksud tertentu yang tidak baik.
 - e) Mengatur arus pengunjung di sekitar tempat kebakaran, sehingga pelaksanaan penanggulangan bahaya kebakaran dan penyelamatan benda-benda koleksi, maupun material lainnya dapat terlaksana dengan baik.
 - f) Mencegah kemungkinan hilangnya barang-barang yang telah diamankan oleh kelompok penyelamat atau terjadinya pencurian di tempat kebakaran dan sekitarnya.
 - 8) Kelompok Bantuan.
 - a) Memberikan bantuan dan membagi tenaga kepada kelompok yang membutuhkan.
 - b) Memberikan bantuan untuk memadamkan kebakaran dengan menggunakan alat-alat yang dibawa.

b. Pada Waktu Selesai Jam Kerja.

- 1) Supervisi: Perwira Pengawas Monumen Pancasila Sakti, mengkoordinasikan dan mengawasi seluruh usaha dan kegiatan dalam rangka penanggulangan bahaya kebakaran di kompleks Monumen Pancasila Sakti.
- 2) Pimpinan Pelaksana. Perwira Jaga Monumen Pancasila Sakti sebagai Pimpinan pelaksana dengan tugas sebagai berikut:
 - a) Mengkoordinir pelaksanaan penanggulangan bahaya kebakaran atas instruksi/pengarahan Perwira Pengawas.
 - b) Meminta bantuan PMK Kelurahan Lubang Buaya, Mabes TNI, PMK Kotamadya Jakarta Timur untuk kebakaran yang diperkirakan tidak bisa dikuasai oleh anggota jaga Monumen Pancasila sakti.
 - c) Melaporkan adanya bahaya kebakaran pada kesempatan pertama kepada Kepala Monumen Pancasila Sakti.

27. Tindakan pada saat Terjadi Kebakaran.

a. Pada saat jam kerja.

- 1) Tindakan anggota Monumen Pancasila Sakti
 - a) Setiap anggota Monumen Pancasila Sakti yang melihat/mengetahui adanya bahaya kebakaran, apabila dapat diatasi segera berusaha memadamkan api tersebut.
 - b) Bila tidak dapat diatasi, segera laporkan kepada Kepala Monumen Pancasila Sakti/Perwira pengawas/Pasi instal Umum/Kaurdal/Perwira Jaga Monumen Pancasila Sakti.
 - c) Atas petunjuk dari Kepala Monumen Pancasila Sakti/pimpinan yang ada ditempat tersebut/Perwira jaga, anggota yang bersangkutan dapat membunyikan tanda bahaya kebakaran.
- 2) Tindakan Koordinator (Pasi Umum).
 - a) Laporkan kepada Kepala Monumen Pancasila Sakti tentang adanya bahaya kebakaran.
 - b) Menyiapkan anggotanya serta memimpin kelompok-kelompok penanggulangan bahaya kebakaran sesuai dengan susunan yang sudah disiapkan di dalam penanggulangan bahaya kebakaran.
- 3) Tindakan Kelompok Penanggulangan Bahaya Kebakaran.

Setelah mengetahui adanya bahaya kebakaran maka pimpinan pelaksana/Kaurdal segera mengaktifkan kelompok-kelompok penanggulangan bahaya kebakaran dengan tugas sebagai berikut :

 - a) Kelompok pemadam kebakaran bertugas sebagai berikut :
 - (1) Segera memadamkan api dengan peralatan pemadam kebakaran yang ada di tempat tersebut.
 - (2) Mencegah meluasnya daerah kebakaran.
 - b) Kelompok penyelamatan bertugas sebagai berikut:
 - a) Menyelamatkan benda-benda koleksi ke tempat yang aman dari bahaya kebakaran.
 - b) Menyelamatkan alat peralatan yang penting.

- c) Kelompok Pengamanan
 - a) Mengamankan lokasi kebakaran dari orang-orang yang tidak berkepentingan.
 - b) Mengamankan benda-benda koleksi dan peralatan yang telah diamankan oleh kelompok penyelamat di tempat penyimpanan sementara.
 - c) Mengarahkan para pengunjung monumen untuk keluar dari daerah kebakaran melalui jalan-jalan yang aman dan tidak mengganggu petugas.

b. Di luar jam kerja.

- 1) Setiap anggota mengetahui ada bahaya kebakaran segera melaporkan kejadian tersebut kepada Perwira Jaga dengan menyebut di wilayah mana kebakaran tersebut terjadi.
- 2) Perwira Jaga dengan anggotanya langsung menanggulangi bahaya kebakaran tersebut.
- 3) Perwira Jaga melaporkan tentang terjadinya kebakaran kepada Kepala Monumen Pancasila Sakti/Perwira Pengawas/Pasi Instal Um/Kaurdal untuk mendapatkan petunjuk lebih lanjut.
- 4) Apabila tidak dapat diatasi maka Perwira Jaga segera menghubungi PMK Kelurahan Lubang Buaya, Mabes TNI dan PMK Kotamadya Jakarta Timur.

28. **Peralatan Pemadam Kebakaran.** Alat-alat pemadam kebakaran yang harus ada dan difungsikan pada pos-pos yang rawan terhadap bahaya kebakaran sebagai berikut:

- a. Untuk gedung bertingkat (Museum Pengkhianatan PKI).
 - 1) Tabung pemadam kebakaran.
 - 2) Bonfet.
 - 3) Hydrant.
 - 4) Springkel.
 - 5) Tanda bahaya kebakaran.
- b. Untuk tiga rumah bersejarah, pameran taman, ruang relik
 - 1) Tabung pemadam kebakaran.
 - 2) Bonfet.
 - 3) Hydrant.
 - 4) Ember.
 - 5) Bak pasir.
 - 6) Sekop.
 - 7) Tangga.

29. **Tanda Bahaya Kebakaran dan Tanda Aman.**

- a. Tanda-tanda bahaya kebakaran diumumkan secara berulang-ulang dimana terjadi lokasi kebakaran oleh petugas jaga/operator sound system atau beberapa pukulan lonceng/kentungan, sirene dan lain-lain.

b. Tanda-tanda bahaya kebakaran yang baru dimulai tapi masih kecil. Bunyikan alat sebagaimana tersebut diatas secara terus menerus selama \pm 2 menit atau dengan pukulan lonceng/kentungan tiga kali pukulan terus menerus.

Contoh : 000...000...000... dan seterusnya.

c. Tanda bahaya kebakaran sudah mulai besar. Bunyikan alat sebagaimana tersebut diatas secara terus menerus selama \pm 3 menit atau dengan pukulan lonceng/kentungan secara terus menerus.

Contoh : 00000000..... dan seterusnya.

d. Tanda aman.

1) Umumkan melalui pengeras suara bahwa kebakaran telah selesai dan telah aman.

2) Dengan pukulan lonceng/kentungan satu-satu selama \pm 2 menit secara terus menerus.

Contoh :0.....0.....0... dan seterusnya

30. **Ketentuan Tambahan.**

a. Pasi Instal Umum/Kaurdal membuat jurnal latihan dan melaksanakan latihan tentang pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran di lingkungan Monumen Pancasila Saktisecara rutin sehingga dapat dimengerti dan dilaksanakan oleh seluruh anggota.

b. Menekankan pelaksanaan tugas anggota agar tetap setiap habis kerja memadamkan lampu ruangan kerja, mematikan AC dan lain-lain.

c. Kelompok pengamanan menentukan penggunaan pintu/tangga untuk evakuasi penyelamatan bila ada bahaya kebakaran, sehingga terhindar dari suasana kepanikan.

d. Melaksanakan koordinasi sebaik-baiknya kepada PMK Kelurahan Lubang Buaya, Mabes TNI dan PMK Kotamadya Jakarta Timur.

e. Meningkatkan kewaspadaan terhadap kemungkinan terjadinya bahaya kebakaran di tempat tugas masing-masing.

f. Apabila menemukan barang-barang yang mencurigakan agar segera melaporkan kepada Kepala Monumen Pancasila Sakti/Perwira Pengawas/Pasi Instal Um/Kaurdal/Perwira Jaga untuk secepatnya diambil tindakan pengamanan.

g. Berupaya memadamkan jika melihat kebakaran (selagi bisa dikuasai).

h. Saling mengingatkan semua anggota terhadap kemungkinan bahaya kebakaran, misalnya tidak membuang puntung rokok disembarang tempat dan diharuskan mematikan apinya sebelum puntung rokok dibuang di tempat yang tersedia.

BAB VII PENUTUP

31. **Penutup.** Demikian Prosedur Tetap Monumen Pancasila Sakti ini disusun untuk mencapai pengertian, pengetahuan, dan pedoman dalam melaksanakan kegiatan sebagai mana mestinya dan kesiapsiagaan dalam menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan yang mungkin terjadi di Monumen Pancasila Sakti, dengan catatan sebagai berikut:

- a. Apabila ada hal-hal yang belum tercantum dalam Prosedur Tetap ini akan diatur kemudian.
- b. Prosedur Tetap ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Kepala Pusat Sejarah TNI

Zaedun S.Sos., M.M.
Brigadir Jenderal TNI